

**HUBUNGAN HOSPITALISASI ANAK DENGAN TINGKAT KECEMASAN
ORANG TUA DI RUANG ANAK RS THAMRIN SALEMBA JAKARTA
PUSAT TAHUN 2016**

Muhamad Idris¹, Sri Hartati²

1. Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

*email : fikesuia@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan cemas baik bagi anak itu sendiri maupun bagi orang tua. Perasaan yang timbul pada anak karena menghadapi sesuatu yang belum pernah dialaminya sebelumnya, rasa tidak aman, rasa tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialami dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hospitalisasi anak khususnya anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan orang tua di RS Thamrin Salemba Jakarta Pusat. **Metode penelitian** deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil penelitian** pengambilan sampling dengan cara *purposive sampling* sebanyak 40 responden. Jumlah anak yang mengalami hospitalisasi baik (55%), sedangkan yang kurang baik (44%). Untuk nilai kecemasan orang tua berat (42,5%) dan kecemasan orang tua ringan (57,5%). Dari analisa *fisher's exact test* diperoleh nilai p value 0,001 yang artinya nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara hospitalisasi anak (usia prasekolah) dengan tingkat kecemasan orang tua. Nilai keeratannya adalah kuat (0,676). **Kesimpulan** terdapat hubungan antara hospitalisasi anak (usia prasekolah) dengan tingkat kecemasan orang tua. **Saran** agar rumah sakit untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan.

Kata Kunci: Hospitalisasi anak, kecemasan orang tua.

ABSTRACT

Introduction Hospitalization in children can cause anxiety for both the child and for the parents. The feeling can arise due to face something that has never happened before, insecurity, discomfort, feelings to loss, something commonly, experienced and felt something painful. This study aims to determine the relationship of hospitalization for children, especially preschoolers with anxiety level of parents in Salemba, Central Jakarta Thamrin Hospital. **The research methods** using descriptive correlation with cross sectional approach. **The result** of the research sample by purposive sampling counted 40 respondents. The number of children who experienced a hospitalization is good (55%), while the less good (44%). For the value of parental anxiety by weight (42,5%) and mid anxiety of parents (57,5%). From the analysis of *fisher's exact test* was obtained by value $p = 0,001$, which means the p value is smaller than $\alpha = 0,05$. Then H_0 is rejected it means there is a relationship between hospitalization for children (preschool) with the level of parental anxiety. Value of closeness is strong (0,676). **Conclusion** of an association between hospitalization for children (preschool) with the level of parental anxiety. **Suggestion** to hospitals to improve quality of service.

Keywords: Hospitalization of children, anxiety level of parents

LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan fenomena yang kompleks seperti yang didefinisikan oleh *World Health Organisation* (WHO), kesehatan adalah “suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang komplet dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit”. Kesehatan secara tradisional dinilai dengan memperhatikan mortalitas (kematian) dan morbiditas (kesakitan) selama periode tertentu. Oleh karena itu, keseimbangan antara kesejahteraan fisik, mental, dan sosial serta keberadaan penyakit menjadi indikaator utama kesehatan (Wong, 2009).

Kesehatan anak sangat perlu mendapat perhatian karena anak merupakan harta dan kekayaan orang tua yang tidak dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak mendapat pelayanan kesehatan. Peningkatan taraf kesehatan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tujuan dan target MDGs (*Milennium Development Goals*) adalah menurunkan angka kematian anak yaitu sebesar 60% dalam kurun waktu 1990 – 2015. Program Anak Nasional Indonesia yang menjadikan isu kematian anak sebagai salah satu bagian terpenting dan berusaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak (Bappenas, 2010).

Apabila anak sakit dan dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologinya, hal ini yang disebut hospitalisasi. Suatu keadaan krisis pada anak saat anak sakit dan di rawat di rumah sakit, sehingga harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Lingkungan rumah sakit yang asing, peralatan medis yang menakutkan dan prosedur medis yang menyakitkan sering menjadi gambaran hospitalisasi (Wong, 2009 dalam Apriany, 2013)

Anak yang sedang mengalami hospitalisasi akan menunjukkan berbagai

perasaan yang sering muncul yaitu cemas, sedih, takut, dan rasa bersalah. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak nyaman dan tidak aman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya (Wright, 2008 dalam Apriany, 2013)

Kecemasan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Greene, 2005 dalam Manurung, 2016)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Anak Rumah Sakit Thamrin Salemba Jakarta Pusat didapatkan data bahwa dari hasil wawancara dan observasi kepada orang tua dan perawat didapatkan bahwa orang tua memiliki kekurangan dalam hal pengetahuan mengenai hospitalisasi dan penyakit pada anak. Mereka kurang mengerti mengapa anaknya bisa sakit dan sampai harus dirawat di rumah sakit dan sebagian orang tua sering merasa khawatir, hal ini terlihat dari ekspresi yang ditimbulkan orang tua seperti meremas-remas jari tangan, diam terpaku melihat kondisi anaknya, sering bertanya mengenai kondisi anaknya kepada perawat dan beberapa dari orang tua mengatakan deg-degan, sulit tidur, tidak dapat duduk dengan tenang, letih serta merasa mual dan pusing. Selain itu juga ada orang tua yang kurang senang dengan bau obat-obatan serta lingkungan Rumah Sakit.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Ruang Anak Rumah Sakit Thamrin Salemba Jakarta Pusat”.

TINJAUAN PUSTAKA

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangannya kembali ke rumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stres (Supartini, 2014).

Kecemasan adalah perasaan was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman. Ansietas berbeda dengan rasa takut. Takut merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut (Keliat, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Menurut Notoatmodjo (2010) metode deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat, sedangkan *Cross Sectional* atau potong silang, variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah hospitalisasi anak dan variabel dependennya adalah tingkat kecemasan.

Populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang anaknya menjalani hospitalisasi di Ruang Anak RS Thamrin Jakarta Pusat yang berjumlah sekitar 70 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada

pertimbangan waktu dan target minimal sampel (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini untuk jumlah responden ditentukan selama 3 minggu yang berjumlah 40 orang. Reponden yang terpilih dalam sampel sesuai dengan tujuan penelitian yang memiliki kriteria sebagai berikut : Anak yang berusia 3 – 6 tahun, Jenis Kelamin Laki-laki dan Perempuan, Anak dalam kondisi sadar, Rumah sakit Thamrin Salemba Jakarta Pusat, Lamanya anak dirawat > 3 hari, Orang tua yang sedang menunggu anaknya yang dirawat, Orang tua yang menyetujui untuk menjadi responden.

HASIL PENELITIAN

A. Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah

Hospitalisasi Anak usia prasekolah	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	18	45
Baik	22	55
Total	40	100

Dari hasil penelitian hospitalisasi anak (usia prasekolah) kategori baik (55%), sedangkan kategori kurang baik (45%). Hospitalisasi anak secara umum menunjukkan kategori hampir sama/seimbang. Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan (Supartini 2004). Suatu keadaan yang krisis pada anak yang sakit, yang mengharuskan anak untuk berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru dan asing yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi faktor stressor bagi anak, orang tua, maupun keluarga

(Wong, 2009). Menurut penelitian Windyani (2009) bahwa hospitalisasi anak di Rumah Sakit Cibabat menunjukkan hospitalisasi anak dalam kategori baik (56,5%), sedangkan hospitalisasi anak yang kurang baik (43,5%).

B. Tingkat Kecemasan Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Orang Tua

Tingkat Kecemasan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	23	57,5
Kecemasan Berat	17	42,5
Total	40	100

Hasil penelitian tingkat kecemasan orang tua kategori cemas ringan 57,5% dan cemas berat 42,5%. Dimana sebagian responden masih banyak yang merasa lebih gugup dan cemas dari biasanya. Cemas merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh setiap makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kesemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Suliswati, 2012). Menurut penelitian Windyani (2009) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua sebanyak 47,4% mengalami kecemasan ringan dan cemas berat sebanyak 24,2%.

C. Hubungan Hospitalisasi Anak (usia prasekolah) dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di Ruang Anak RS Thamrin Salemba Jakarta Pusat

Tabel 3 Hubungan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua

Hospitalisasi	Kecemasan		P Value	(Asymp Sig.(2-Sided)
	Ringan	Berat		
Kurang baik	5 12.5 %	13 32.5 %	11.831	.001
Baik	18 45.0 %	4 10.0 %		

Menurut tabel 3 hubungan hospitalisasi anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan orang tua, didapatkan hasil hospitalisasi baik dengan kategori kecemasan ringan 45% sedangkan hospitalisasi yang kurang baik dengan kategori kecemasan berat 32,5%. Dengan demikian secara umum menunjukkan hasil hampir sama/seimbang.

Tabel 4 Contingency Coefficient Hubungan hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Contingency Coefficient	.478	.000
N of Valid Cases	40	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan hospitalisasi anak dengan kecemasan orang tua di Rumah Sakit Thamrin Salemba Jakarta Pusat, terlihat bahwa nilai *fisher's exact test* = 0,001 nilai ini sama dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Thamrin Jakarta Pusat. Dengan derajat

keeratan sebesar 0,676. Dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori “kuat”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2013), bahwa ada hubungan yang signifikan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Cianjur, dari hasil uji statistik diperoleh p value = 0,007.

Apabila anak cemas selama dalam perawatan, maka orang tua menjadi cemas pula, dan cemas orang tua akan membuat tingkat cemas anak semakin meningkat. Terutama pada mereka yang pertama kali mengalami perawatan anak di rumah sakit, dan orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat, bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya (Supartini, 2014).

PEMBAHASAN

A. Hospitalisasi Anak (usiaprasekolah)

Dari hasil penelitian hospitalisasi anak (usia prasekolah) kategori baik (55%), sedangkan kategori kurang baik (45%). Hospitalisasi anak secara umum menunjukkan kategori hampir sama/seimbang.

Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan (Supartini 2004). Suatu keadaan yang krisis pada anak yang sakit, yang mengharuskan anak untuk berusaha beradaptasi dengan lingkungan baru dan asing yaitu rumah sakit, sehingga kondisi tersebut menjadi factor stressor bagi anak, orang tua, maupun keluarga (Wong, 2009).

Menurut penelitian Windyani (2009) bahwa hospitalisasi anak di Rumah Sakit Cibabat menunjukkan

hospitalisasi anak yang baik (56,5%), sedangkan yang kurang baik (43,5%).

B. Tingkat Kecemasan Orang Tua

Hasil penelitian tingkat kecemasan orang tua kategori cemas ringan 57,5% dan cemas berat 42,5%. Dimana sebagian responden masih banyak yang merasa lebih gugup dan cemas dari biasanya.

Cemas merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh setiap makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Suliswati, 2012).

Menurut penelitian Windyani (2009) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua sebanyak 47,4% mengalami kecemasan ringan dan cemas berat sebanyak 24,2%.

C. Hubungan Hospitalisasi Anak (usia prasekolah) dengan Tingkat kecemasan Orang Tua di Ruang Anak di RS Thamrin Salemba Jakarta Pusat

Menurut tabel 3 hubungan hospitalisasi anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan orang tua, didapatkan hasil hospitalisasi baik dengan kategori kecemasan ringan 45% sedangkan hospitalisasi yang kurang baik dengan kategori kecemasan berat 32,5%. Dengan demikian secara umum menunjukkan hasil hampir sama/seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan hospitalisasi anak dengan kecemasan orang tua di Rumah Sakit thamrin Salemba jakarta Pusat, terlihat bahwa nilai fisher's exact test= 0,001 nilai ini

sama dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Thamrin Jakarta Pusat. Dengan derajat keeratan sebesar 0,676. Dengan demikian hasil penelitian dapat diklasifikasikan pada kategori “kuat”

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2013), bahwa ada hubungan yang signifikan antara hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di Rumah Sakit Cianjur, dari hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = 0,007$.

Apabila anak cemas selama dalam perawatan, maka orang tua menjadi cemas pula, dan cemas orang tua akan membuat tingkat cemas anak semakin meningkat. Terutama pada mereka yang pertama kali mengalami perawatan anak di rumah sakit, dan orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat, bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya (Supartini, 2014). Anak adalah bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila ada pengalaman yang mengganggu kehidupannya maka orang tua pun merasa sangat cemas. Dengan demikian asuhan keperawatan tidak bisa hanya berfokus pada anak, tetapi juga pada orang tuanya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Apriyani (2013) bahwa respon kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami oleh orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa sebab, seperti penyakit kronis, perawatan (caring) yang kurang menyenangkan, tingkat ekonomi keluarga, yang semua itu dapat berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan ini dapat meningkat apabila

orang tua merasa kurang informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait sehingga dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius. Reaksi-reaksi cemas yang timbul akibat hospitalisasi berbeda pada setiap orang, karena tinggal di rumah sakit bukanlah suatu pengalaman yang menyenangkan, dimana klien harus mengikuti peraturan serta rutinitas ruangan. Beberapa orang tua merasa cemas terhadap hospitalisasi ini dapat berkembang menjadi perasaan yang tidak nyaman dan cenderung menakutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang anak RS Thamrin Salemba Jakarta Pusat tentang hospitalisasi anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan orang tua di Ruang Anak RS Thamrin Salemba Jakarta Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hospitalisasi anak usia prasekolah kategori kurang baik sebesar 45%, sedangkan hospitalisasi anak usia prasekolah kategori baik sebesar 55%. Dengan demikian hospitalisasi anak usia prasekolah pada umumnya dalam kategori hampir sama/seimbang.
2. Tingkat kecemasan orang tua kategori cemas ringan sebesar 57,5%, sedangkan tingkat kecemasan orang tua kategori cemas berat 42,5%. Dengan demikian tingkat kecemasan orang tua pada umumnya hampir sama/seimbang.
3. Hubungan hospitalisasi anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan orang tua didapatkan nilai *fisher's exact test* = 0,001 nilai ini sama dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat hubungan antara hospitalisasi anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan orang tua. Dari hasil perbandingan koefisien

kontingensi (C) dan koefisien maksimal (C_{maks}) sebesar 0,676. Nilai ini menunjukkan keeratan hubungan dengan rentang keeratan 0,600 – 0,799 menunjukkan keeratan yang kuat

SARAN

Berdasarkan hasil analisa dan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang bisa peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan rumah sakit untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan, melakukan penyuluhan kesehatan mengenai penanganan stress hospitalisasi pada orang tua yang anaknya dirawat. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk segera dibuatnya suatu manajemen stress hospitalisasi agar tidak timbul permasalahan seperti pasien pulang karena tidak tahan melihat tindakan pengobatan/perawatan, perpisahan dengan anak yang dirawat, masalah biaya, dan sebagainya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan terutama keperawatan diharapkan dapat menjadikan pendidikan kesehatan sebagai salah satu kompetensi dalam praktek klinik bagi mahasiswa guna menunjang terwujudnya pelayanan keperawatan yang bermutu dan professional.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan jenis penyakit anak seperti pada anak dengan penyakit akut. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan wawancara mendalam agar dapat menggambarkan

perasaan cemas anak dan orang tua yang dialami selama menjalani rawat inap di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, D. (2013). *Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di RS Cianjur 2013*. Diunduh tanggal 19 Mei 2016. dari: <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/download/477/246>.
- Bappenas. (2010). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2010*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Hayat, A. (2014). *Kecemasan dan Metode Pengendaliaanya*. Diunduh tanggal 30 Agustus 2016. Dari: <http://jurnalkep.20abdul.pdf>.
- Hidayat, A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____.(2013). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Keliat, B. (2012). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Kyle & Carman. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri (Essetials of Pediatric Nursing)*. Volume 2. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Manurung. (2016). *Terapi Reminiscence Solusi Pendekatan Sebagai Upaya Tidakan Keperawatan Dalam Menurunkan Kecemasan. Stress dan Depresi*. Jakarta : TIM.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam.(2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi.Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rohmaning. (2009). *Hubungan Pendekatan Perawat Dengan Hospitalisasi Anak Di Ruang Lukman Rumah Sakit*

- Roemani Muhammadiyah Semarang*.
Diunduh tanggal 25 juni 2016.
Dari:<http://journal.kep.ac.id/5289-3>.
- RSMHT. *Medical Record Rs Thamrin Salemba*. Jakarta.
- Sari, M. (2010). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Yang Dirawat Di Ruang Rawat Inap Akut RSUP DR.Mdjamil Padang*. Diunduh tanggal 1 Juni 2016. Dari: <http://journal.usu.ac.id/index.php/download/1195>.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*: Graha Ilmu.
- Suliswati dkk. (2012). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Stuart, Gail W. (2007). *Ilmu Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Supartini, Y. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Windyani, P.A (2009). *Hubungan hospitalisasi anak usia prasekolah dengan tingkat kecemasan orang tua di Ruang Kenari RS Cibabat*. Diunduh tanggal 12 juli 2016. Dari jurnal keperawatan stikes Ahmad Yani.
- Wong, Dona L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1. Edisi 6. Jakarta : EGC.
- _____. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 2. Jakarta : EGC.
- Utami, Y. (2014). *Dampak Hospitalisasi Terhadap Perkembangan Anak*. Diunduh tanggal 19 Mei 2016. Dari://<http://www.e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/156>.